

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini merupakan era globalisasi di mana sering terjadi perdagangan bebas, budaya luar dengan gampang masuk dan diadopsi dengan masyarakat yang pada kenyataannya bersimpangan dengan budaya kita sehingga memunculkan masalah masalah sosial (sosiopatik) atau yang biasa dikenal dengan penyakit masyarakat, salah satunya adalah orang tua lebih mengutamakan pekerjaan dari pada pemenuhan kebutuhan keluarga (kebutuhan anak) akibat zaman yang memaksa. Orang tua hampir melupakan kewajibannya terhadap anak akibat kebutuhan ekonomi dan harus menghasilkan uang.

Orang tua adalah Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak -anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik- baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai- nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak - haknya. Jadi, tugas orang tua tidak

hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik (eduktif) dan memeliharanya.

Dalam menjalankan fungsi tersebut pendidikan sangat berpengaruh. pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam pembentukan sumberdaya manusia untuk mengatasi dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang secara terus menerus, pendidikan sangat berpengaruh dalam segala sendi-sendi kehidupan demikian pula pendidikan orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap cara dalam mendidik anak.

Apabila tingkat pendidikan orang tua rendah maka rendah pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan orang tua tinggi maka semakin luas pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya, karena pendidikan yang pertama diperoleh anak adalah didalam keluarga. Hal ini senada dengan sekretaris desa Pokan Baru

Peranan keluarga, terutama tingkah laku dan sikap orang tua sangat penting bagi seorang anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya, tidak semua anggota dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung dari hubungan emosional antara anggota keluarga dengan anak. Tidak dapat disangkal lagi, melalui keluarga anak memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya. Terkhusus remaja yang dalam hal ini sangat mudah menerima proses-proses untuk pematangan diri ke hal yang lebih dewasa.

Masa remaja adalah masa di mana seorang anak sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang anak dikatakan remaja, jika ia sudah sampai usia 17 tahun. Pada usia ini, seorang anak mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas biasanya anak ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Permasalahan yang dihadapi remaja (*adolescence*) umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak sampai masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.

Perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual dan proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian. Masa remaja ialah masa pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Semakin banyak ahli psikologi perkembangan yang menggambarkan remaja sebagai masa remaja awal dan akhir. Masa remaja awal (*early adolescence*) sama dengan masa sekolah menengah pertama yakni usia 11-14 tahun dan mencakup banyak perubahan pubertas. Pada remaja akhir minat pada karir, pacaran, dan eksploitasi identitas seringkali lebih nyata dari pada dalam masa remaja awal (Santrok, 2002:23).

Dengan perubahan seperti yang telah dijelaskan di atas maka masa remaja merupakan salah satu masa yang penting sekaligus rawan dalam masa perkembangan anak. Kerawanan masa perkembangan remaja berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Dalam masa ini terdapat masa pubertas

(*puberty*), yakni suatu periode di mana kematangan kerangka (pertumbuhan tulang) dan seksual terjadi pesat terutama pada awal masa remaja (Desmita, 2006:192). Sebelum masa puber terdapat masa prapubertas (*pueral*), masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, di mana seorang anak yang telah besar (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa (Ahmadi dan Soleh, 2005:121). Karena tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri (intern) dengan berbagai perubahan yang terjadi serta peran serta lingkungan luar (ekstern), remaja terkadang melakukan tindakan yang immoril, tindakan ini khususnya berkaitan dengan tingkah laku seksual atau lainnya, yang begitu asusila sifatnya dan sangat kelihatan mata, hingga ditolak oleh masyarakat (Kartono, 2006:141).

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja (siswa) semakin meluas. Parapakar psikolog selalu mengupas masalah yang tidak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan Remaja seperti sebuah lingkaran yang tidak berujung, tidak pernah putus, dan selalu berkaitan dari waktu ke waktu dari masa ke masa yang mengakibatkan permasalahan yang semakin rumit apabila tidak segera ditemukan solusi terbaik. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi diberbagai kota di Indonesia. Beberapa masalah tersebut antara lain bolos dari sekolah, perkelahian antar remaja, kebut-kebutan di jalan raya dan lain lainnya merupakan beberapa hal yang menjadi salah satu dasar kegelisahan para orang tua dalam mendidik anak. Dengan adanya kegelisahan tersebut, para orang tua senantiasa mencari strategi yang tepat dalam membimbing anak-anak

mereka dalam mendidik, membimbing dan membentengi anak mereka agar tidak terseret dalam arus kenakalan remaja.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan bentuk dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja, seperti mendapat perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya dan kondisi ekonomi yang menyebabkan merasa rendah diri, konflik tersebut menumpuk sehingga menyebabkan trauma pada masa lalunya.

Namun pada kenyataannya orang cenderung langsung menyalahkan, menghakimi, bahkan menghukum pelaku kenakalan remaja tanpa mencari penyebab, latar belakang dari perilakunya tersebut. Desa Pokan baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun. Desa Pokan Baru yang secara administratif merupakan salah satu desa yang dekat dengan di pusat kota Pematang Siantar yang dimana secara keseluruhan penduduk di sana menyekolahkan anak mereka ke kota pematang siantar, baik SMP, SMU maupun PT begitu juga dengan MALL.

Beberapa kondisi tersebut merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi masyarakat di Desa Pokan baru namun mempunyai hal yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat di Desa Pokan baru utamanya untuk anak-anak remaja. Karena kondisi tersebut memungkinkan banyaknya budaya pergaulan

yang masuk dan mempengaruhi lingkungan tersebut, terlepas itu budaya yang baik maupun yang buruk.

Hal ini sejalan dengan informasi yang didapat dari Kepala Desa Pokan baru menyatakan bahwa banyak orang tua sibuk bekerja sementara anak usia remajanya sibuk dengan kegiatan lain yang justru menyimpang seperti sering bolos dari sekolah, berjudi, mengonsumsi minuman beralkohol dan merokok.

Tantangan bagi para orang tua untuk memerankan peranan penting orangtua demi melindungi putra-putrinya dari dampak buruk budaya pergaulan bebas yang ada. Sehingga dapat terlihat bahwa dari orang tua juga banyak ditemukan permasalahan diantaranya banyak orangtua lebih mementingkan pekerjaan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Untuk itu peran orang tua sangat penting bagi anak agar anaknya terhindar dari dampak buruk budaya pergaulan. Masa remaja awal merupakan masa transisi, di mana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia bela sanyang tidak menyenangkan, di mana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1973:98).

Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja. Masalah remaja yang terjadi di Desa Pokan Baru yaitu

banyaknya pemuda yang terjerumus akibat kemajuan zaman, pemakaian waktu, pemborosan baik pemakaian kecanggihan teknologi (internet), banyaknya remaja tidak peduli dengan orangtuanya.

Berdasarkan hal di atas peran yang dilakukan oleh orang tua Di Desa Pokan Baru menjadi hal yang menarik peneliti untuk meneliti dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Sebagai mana yang diterangkan di latar belakang masalah bahwa masalah yang diteliti perlu indentifikasi terkait dengan judul di atas yaitu:

1. Mayoritas orang tua lebih mengutamakan pekerjaan daripada memperhatikan perkembangan anak remajanya.
2. Kurang terlaksananya peran orangtua dalam membimbing anak remajanya agar terhindar dari sifat kenakalan remaja.
3. Banyaknya kenakalan remaja diakibatkan oleh pengaruh lingkungan yang tidak baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian oleh sebab itu peneliti mencoba membatasi penelitian pada peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja Di Desa Pokan Baru Kecamatan Huta Bayu Raja.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian disebut juga signifikasi penelitian. Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap banyak orang tua dan remaja dalam menyikapi fenomena kenakalan remaja peran orang tua dalam mengasuh anak dalam keluarga.
- b. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran *real* terhadap peran orang tua dalam mengasuh anak dan membentengi putra-putrinya dari kenakalan remaja.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat jadi bahan masukan dan umpan balik bagi orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan Kepala Desa Pokan Baru Sebagai bahan untuk memberikan sosialisasi tentang peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.

